

PENGEMBANGAN KOMPONEN WISATA KAWASAN DANAU SEBEDANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN SAMBAS

Oleh:

HERYANDI^{1*}

NIM: E01112085

Dr. Isdairi, M.AB², Dhidik Apriyanto, SE, M.Si²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
2. Dosen Pembimbing mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

*Email: heryandi292@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan komponen wisata kawasan Danau Sebedang sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sambas. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Kawasan danau yang kurang terawat dengan baik, pertumbuhan warung-warung dan kafe-kafe yang kurang tertata, serta kurang optimalnya pengembangan komponen wisata kawasan danau. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menemukan dan menganalisis Pengembangan Komponen Wisata Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sambas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Gamal Suwanto (2004) dalam Rika, yaitu atraksi kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas pelayanan wisata, fasilitas pelayanan transportasi, infrastruktur, dan elemen kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan komponen wisata di kawasan Danau Sebedang sebagai daya tarik wisata masih belum optimal, hal itu dapat dibuktikan dengan kondisi di lapangan saat sekarang ini. Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sambas adalah mempererat hubungan komunikasi serta kerjasama yang baik dengan pihak pemilik tanah dan Lembaga Swadaya Masyarakat AMOR yang nantinya akan berpengaruh pada berkembangnya Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata.

Kata-kata Kunci : Pengembangan, Komponen Wisata, Danau Sebedang

THE DEVELOPMENT OF SEBEDANG LAKE AS AN ATTRACTIVE TOURIST SPOT IN SAMBAS DISTRICT

Abstract

The study aims to analyze the development of Sebedang lake as an attractive tourist spot in Sambas district. The study is raised from the problem that occur in the location of the research work. It is found that the area of Sebedang lake is not well organised, shops (warung) and cafe are not in good condition making the tourist area messy and less organized. The study used descriptive methodology with qualitative approach. The theory used is Gamal Suwanto's theory (2004) in Rika that discusses attractive tourist, accomodation, facilities of tour, transportation facilities, infrastructures and institutional elements. The research finding show that the development of Sebedang lake is still not optimal seen from recent condition. It is suggested that Sambas government should cooperate with land owners and AMOR, one of non profit organization. These elements could affect the development of the tourism spot in Sambas.

Keywords : Development, Tourist Spot, Sebedang Lake

A. PENDAHULUAN

Pariwisata bisa dikatakan sebagai sebuah perjalanan wisata yang berguna untuk menyegarkan pikiran. Oleh karena itu, pariwisata juga termasuk hal yang penting bagi kehidupan manusia. Wisatawan datang ke tempat tujuan wisata untuk melihat keelokan alam, mengerjakan sesuatu yang menurut mereka menyenangkan, berkumpul dan bersantai dengan keluarga, maupun dengan teman – teman. Kepariwisataan di Indonesia akhir – akhir ini berkembang dengan pesat, hampir seluruh daerah atau provinsi mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 6 menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan

pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah.

Tempat pariwisata yang memiliki potensi yang besar jika dikelola dengan maksimal oleh pihak pemerintah maka akan memberikan sumbangan atau pendapatan yang sangat besar untuk daerah. Selain itu, sektor pariwisata cukup memberikan kontribusi pada perolehan devisa. Setiap daerah pasti memiliki target Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap sektor pembangunannya, salah satunya yaitu di sektor pariwisata. Target tersebut dapat tercapai jika sektor pariwisata tersebut berjalan dan berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, pemerintah juga harus memberikan perhatian yang besar terhadap sektor pariwisata supaya dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang besar terhadap daerah karena untuk saat ini sektor pariwisata sangat banyak sekali penggemarnya.

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena ditunjang dengan alamnya, karena keindahan sumber daya alam di Indonesia tidak kalah indahnya dengan di negara lain. Jika pariwisata di daerah – daerah yang ada di Indonesia di kelola dengan baik maka akan banyak menarik wisatawan baik wisatawan dari luar maupun wisatawan lokal. Dengan banyaknya wisatawan yang datang maka akan memberikan banyak kontribusi untuk daerah pariwisata tersebut.

Kabupaten Sambas adalah salah satu daerah dari sekian banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam yang tidak kalah menarik. Batas administratif Kabupaten Sambas yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Serawak, Malaysia Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Singkawang, sebelah barat berbatasan dengan Laut Natuna, Samudera Pasifik, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa banyak sekali objek-objek wisata yang dapat kita kunjungi di Kabupaten Sambas yaitu berjumlah 44 buah objek wisata dengan berbagai jenis objek wisata yaitu wisata bahari berjumlah 24 tempat wisata, wisata religi berjumlah 4 tempat wisata, wisata sejarah berjumlah 5 tempat wisata, wisata

alam berjumlah 9 tempat wisata, wisata budaya berjumlah 1 tempat wisata, dan agro wisata berjumlah 1 tempat wisata. Selain itu, Kabupaten Sambas juga memiliki berbagai potensi dibidang pariwisata yang tidak kalah bagusya dengan daerah-daerah lain yang ada di Kalimantan Barat. Khususnya wisata alam, Kabupaten Sambas memiliki sebuah danau yang sudah dikenal sejak dari dulu yaitu Danau Sebedang. Dimana Danau Sebedang ini merupakan salah satu daya tarik wisata yang digemari oleh wisatawan lokal maupun luar. Danau ini merupakan satu-satunya danau terbesar di wilayah pesisir Kalimantan Barat. Jarak Danau Sebedang ini tidak jauh dari pusat kota Kabupaten Sambas.

Danau Sebedang ini terletak di Desa Sempalai Sebedang Kecamatan Sebawi ± 17 km dari jantung Ibukota Kabupaten Sambas, sekitar 202 km dari Kota Pontianak Ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, dan sekitar ± 500 m dari area pemukiman masyarakat sekitar. Area perairan Danau Sebedang yang luasnya ± 65 Ha serta kawasan daratan sekitarnya yang dibatasi oleh lereng perbukitan disekitarnya dan jalan raya Pontianak-Sambas di sebelah barat. Dengan pemandangan alamnya yang indah diantara bukit-bukit dan pepohonan yang rindang dengan latar hutan tropis yang hijau dan lebat, serta memiliki sekitar ± 2500 spesies

tanaman, salah satunya yaitu Bunga Refflesia Arnoldi di Bukit Cengal yang terdapat di belakang danau dan berbagai macam hewan yang ada di dalam hutan dan sekitar danau tersebut, seperti ayam, burung, ikan dan lain-lain.

Danau Sebedang bisa dicapai menggunakan kendaraan seperti sepeda motor maupun mobil. Akses jalan beraspal juga sudah tersedia untuk menjangkau objek wisata ini, namun jalan tersebut sudah agak rusak karena terdapat lubang-lubang di sepanjang jalan. Perjalanan dari depan gerbang menuju danau ini sekitar 5 menit jika menggunakan sepeda motor. Tiket masuk ke Kawasan Danau Sebedang yaitu Rp. 6000/orang. Menurut informasi yang didapatkan dari Ketua LSM Amor sebagai kelompok sadar wisata di Kabupaten Sambas, bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Kawasan Ojek Wisata Danau Sebedang pada tahun 2016 rata-rata sekitar 500 orang/bulan, untuk pengunjung luar negerinya sekitar 39 orang (Australia, Malaysia, Inggris). Selain pemandangan alamnya yang indah, Kawasan Danau Sebedang juga memiliki nilai sejarah yang terkait dengan kebudayaan masa Kesultanan Sambas yang perlu dipelihara dan dilestarikan.

Dahulunya danau ini merupakan salah satu tempat permandian dan peristirahatan yang favorit bagi para Sultan Sambas beserta keluarganya, disamping itu di sekitar kawasan terdapat Makam Bujang Nadi dan Dara Nandung yang menjadi kisah rakyat yang lestari hingga saat ini. Oleh karena itu, kawasan Danau Sebedang termasuk salah satu daya tarik wisata andalan di Kabupaten Sambas.

Keunikan dari daya tarik wisata Danau sebedang ini tidak terlepas dari tiga budaya yang menyatu, maksudnya bermula dari kata “Sambas” yang mempunyai makna “Sam” artinya tiga dan “Bas” artinya suku, jadi Sambas adalah tiga suku yaitu suku Melayu, Dayak dan Cina. Keanekaragaman suku tersebut, merupakan salah satu ciri khas dari kebudayaan Kabupaten Sambas. Tidak heran jika di kawasan danau ini terdapat makam keramat Bujang Nadi dan Dare Nandung serta kuburan etnik cina. Dimana makam Bujang Nadi dan Dare Nandung ini memiliki lagenda yang unik bagi Kerajaan Sambas, begitu juga halnya dengan kuburan etnik cina, dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut dengan melihat langsung tradisi sembahyang kubur.

Kawasan Danau Sebedang ini dikenal sebagai daya tarik wisata sudah cukup lama,

hanya saja banyak potensi-potensi yang ada sebagai daya tarik wisata belum dikembangkan secara maksimal dan profesional, seperti menjadi sumber air bersih bagi penduduk beberapa Kecamatan di Kabupaten Sambas dan juga menyimpan berbagai kekayaan ekosistem lainnya. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Sambas melalui DISPARPORA (Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga) Kabupaten Sambas berusaha untuk mengembangkan Danau Sebedang ini ke tahap yang maksimal. Salah satunya dengan membangun atau merelokasi warung maupun rumah makan milik masyarakat setempat ke tahap yang memungkinkan. Keberadaan aktivitas di malam hari yaitu adanya kafe-kafe yang buka 24 jam dan menyediakan tempat hiburan (karaoke) yang menjadi tempat kerumunan orang setiap malam mengundang kontroversi opini masyarakat setempat. Jumlah warung yang ada di sekitar Danau Sebedang berjumlah 10 buah, sedangkan jumlah kafe yang ada berjumlah 23 buah. Pertumbuhan warung-warung dan kafe-kafe disekitar kawasan danau yang kurang tertata, serta kondisi kawasan danau yang kurang terawat dengan baik seperti banyaknya coretan-coretan ditepian danau, dan banyaknya jalan yang berlubang disekitar danau dapat merusak kaidah-kaidah

keindahan, kelestarian lingkungan dan kenyamanan membuat kawasan danau terlihat kurang tertata dengan baik, selain itu kurang optimalnya pengembangan komponen wisata yang ada di kawasan Danau Sebedang. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan semangat dan visi pengembangan Kawasan Danau Sebedang sebagai tujuan wisata yang menitikberatkan pada keindahan alam dan pelestarian budaya setempat.

Salah satu strategi dalam pengembangan komponen wisata kawasan Danau Sebedang yang telah dilakukan oleh DISPARPORA adalah penataan kawasan destinasi wisata Danau Sebedang yang dilaksanakan pada tahun 2015 merelokasikan bangunan-bangunan ditepian danau ke area yang tepat tidak berjalan dengan efektif.. Status tanah di kawasan Danau Sebedang menjadi permasalahan yang di hadapi oleh Pemerintah Kabupaten Sambas, pihak pemilik tanah yang tidak mau menyerahkan kepemilikan tanah ke pihak Pemerintah Kabupaten Sambas sehingga mengakibatkan kawasan danau ini belum dikelola secara baik, permasalahan yang didapati juga yaitu kurangnya partisipasi maupun kerjasama masyarakat lokal terhadap pelaksanaan pariwisata di kawasan danau ini. Dari berbagai permasalahan yang ada mengenai keberadaan danau ini menjadi tantangan

besar bagi Pemerintah Kabupaten Sambas. Perlunya menyusun suatu rencana maupun strategi pengembangan kawasan Danau Sebedang ini yang nantinya dapat dijadikan pedoman sekaligus acuan bagi Pemerintah sendiri, pihak investor maupun masyarakat lokal dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Sambas, dan juga dijadikan sebagai langkah awal yang sangat penting untuk penentuan langkah-langkah lanjutan yang lebih operasional. Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan Komponen Wisata Kawasan Danau Sebedang sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sambas”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengembangan

Menurut Yoeti (2008:96) Pengembangan objek dan atraksi wisata adalah suatu produk pada dasarnya usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang dipasarkan.

Pengertian Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 6 menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Menurut Wahab (2003:4) pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan. Menurut Inskeep dalam Gamal Suwantoro (2004) dalam Rika, diberbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata dan yang akan menjadi teori atau pisau analisis penulis dalam penelitian ini. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata merupakan suatu elemen yang terdapat didalam pariwisata sebagai daya tarik

wisata yang berfungsi menarik wisatawan untuk berkunjung.

- b. Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
- c. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan beacukai).
- d. Fasilitas dan pelayanan transportasi meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi

internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

- e. Infrastruktur lain, infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faks mili, dan radio).
- f. Elemen kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Pengembangan Komponen Wisata Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sambas menggunakan jenis penelitian deskriptif dan analisis secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:33) penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pertimbangan agar bisa mendeskripsikan keadaan, gejala, dan masalah yang terjadi pada Pengembangan Komponen Wisata Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sambas. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian secara objektif dan kompleks sesuai dengan kondisi di lapangan yang sesungguhnya.

Penelitian dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama dengan melakukan studi ke perpustakaan, dimana peneliti mencari referensi buku-buku terkait tentang pengembangan pariwisata. Langkah kedua

adalah peneliti menemukan fenomena. Langkah ketiga adalah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data dari lapangan, dimana peneliti mencari informasi dan mengumpulkan informasi tersebut sebagai dasar untuk memulai penelitian. Dan langkah terakhir adalah menganalisis data.

Penelitian dilakukan di kawasan Danau Sebedang serta wilayah kerjanya. Sementara untuk waktu penelitian ini dilakukan dari bulan februari tahun 2017 dan selesai pada bulan Juli tahun 2017. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas,
2. Kepala Seksi Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas,
3. Kepala Desa Sempalai Sebedang, Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas
4. Pelaku Bisnis, berjumlah 1 orang
5. Masyarakat, berjumlah 2 orang

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan alat bantu yang digunakan oleh peneliti panduan wawancara, pedoman observasi, serta alat bantu yang lainnya seperti kamera, *tape recorder* serta dilengkapi dengan alat-alat seperti alat tulis

dan buku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sementara itu untuk teknik analisis data peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:334-343) yang mengatakan bahwa aktivitas analisis data pada model ini meliputi: *data reduction, data display dan conclusion drawing*. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber untuk dapat melakukan kroscek data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan mengenai pengembangan komponen wisata kawasan Danau Sebedang sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sambas oleh DISPARPORA Kabupaten Sambas yang dilihat dari komponen atraksi dan kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan transportasi, infrastruktur serta elemen kelembagaan mengenai pengembangan komponen wisata yang dilakukan masih belum optimal, hal itu dapat dibuktikan dengan kondisi di lapangan saat sekarang ini. Upaya yang harus dilakukan

oleh Pemerintah Kabupaten Sambas adalah mempererat hubungan komunikasi serta kerjasama yang baik dengan pihak pemilik tanah dan Lembaga Swadaya Masyarakat AMOR yang nantinya akan berpengaruh pada berkembangnya Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata. Hasil analisis dari teori komponen wisata yang dilihat dari komponen atraksi dan kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan transportasi, infrastruktur serta elemen kelembagaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Atraksi dan Kegiatan Wisata, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komponen ini masih belum baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya pengadaan atraksi dan kegiatan wisata namun yang ada hanya wahana bermain bebek engkol yang kondisinya tidak lagi memadai dan tidak diperhatikan sebaik mungkin.
2. Akomodasi, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komponen ini sudah cukup baik dari segi sarana dan prasarana namun masih perlunya pembenahan pada sektor yang belum dikembangkan. Untuk itu perlunya peningkatan akomodasi secara optimal dalam keberlangsungan kegiatan wisata agar nantinya pengunjung merasa

nyaman dan betah berlama-lama untuk menikmati akomodasi objek wisata kawasan Danau Sebedang.

3. Fasilitas dan Pelayanan Wisata, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan objek wisata Danau Sebedang dari segi fasilitas dan pelayanan wisata oleh DISPARPORA masih kurang baik, hal tersebut dikarenakan oleh tidak adanya pemandu wisata pada kawasan Danau Sebedang yang dapat memberikan informasi tentang semua informasi mengenai Danau Sebedang, seperti asal mula terbentuknya danau, sejarah pemandian Sultan Sambas, flora fauna yang hidup di kawasan Danau Sebedang dan lain-lain.

4. Fasilitas dan Pelayanan Transportasi, berdasarkan hasil penelitian fasilitas dan pelayanan transportasi yang ada pada kawasan Danau Sebedang belum ada. Hal demikian dikarenakan bahwa letak kawasan Danau Sebedang sangat dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk diakses atau didatangi oleh para wisatawan.

5. Infrastruktur, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pegawai DISPARPORA belum maksimal dalam

membangun dan membenahi infrastruktur wisata yang ada pada kawasan Danau Sebedang. Hal demikian tidak terlepas dari kurangnya dana yang diperlukan terutama untuk perbaikan dan pembenahan fasilitas wisata selain itu juga pihak dinas lebih menekankan kepada para investor yang mau bekerjasama dalam melakukan pengembangan kawasan Danau Sebedang.

Elemen Kelembagaan, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa DISPARPORA selalu mengupayakan terjalinnya kerjasama yang dilakukan kepada pihak ketiga sehingga diharapkan adanya sistem swastanisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan Danau Sebedang secara maksimal, dengan adanya peran dari pihak ketiga, peran dari DISPARPORA tidak berat lagi namun pihak dinas selalu senantiasa mengawasi terjadi kegiatan wisata yang dilakukan oleh pihak investor atau pihak ketiga. Pengawasan ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyelewengan oleh pihak ketiga dalam menjualkan produk wisata yang ditawarkan. Inilah yang menjadi harapan DISPARPORA dengan pengunjung khususnya terutama adanya pengelolaan yang maksimal menambah kepuasan dan kenyamanan

pengunjung. Namun realnya belum ditemukan pihak ketiga atau investor oleh DISPARPORA untuk berinvestasi pada kawasan Danau Sebedang dan pihak dinas selalu berupaya mencari dan mendapatkan dengan dilakukannya promosi dan pengenalan secara mendalam potensi yang ada pada kawasan Danau Sebedang.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pada 6 aspek dalam komponen wisata yaitu Atraksi dan Kegiatan Wisata, Akomodasi, Fasilitas dan Pelayanan Transportasi, Infrastruktur dan Elemen Kelembagaan yang terdapat pada kawasan Danau Sebedang maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan komponen wisata di kawasan Danau Sebedang sebagai daya tarik wisata masih belum optimal, hal itu dapat dibuktikan dengan kondisi di lapangan saat sekarang ini. Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sambas adalah mempererat hubungan komunikasi serta kerjasama yang baik dengan pihak pemilik tanah dan LSM AMOR yang nantinya akan berpengaruh pada berkembangnya Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata.

2. Saran

Setelah mengemukakan beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam tulisan ini, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi DISPARPORA dalam melakukan pengembangan komponen wisata kawasan Danau Sebedang sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sambas sebagai berikut.

1. Atraksi dan Kegiatan Wisata :

- a. Perlunya peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan Kawasan Danau Sebedang sebagai daya tarik wisata, baik bagi pihak pemerintah sendiri, pelaku bisnis maupun masyarakat yang ada di Kawasan Danau Sebedang.
- b. Menjaga adat istiadat dan budaya setempat agar menjadi salah satu daya tarik wisata.

2. Akomodasi :

Memberikan pelatihan serta bimbingan kepada kelompok POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

3. Fasilitas dan Pelayanan Wisata :

Memberikan pelatihan serta bimbingan kepada masyarakat setempat atau POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk

dijadikan sebagai pemandu wisata agar dapat memberikan informasi-informasi mengenai sejarah-sejarah terbentuknya danau dan lain-lain kepada pengunjung yang datang.

4. Fasilitas dan Pelayanan Transportasi :
Mengadakan Bus Pariwisata.
5. Infrastruktur :
 - a. Pembangunan serta perbaikan fasilitas jalan yang rusak maupun jalan belum beraspal di jalur selatan Kawasan Danau Sebedang.
 - b. Pembangunan fasilitas pariwisata seperti kantor informasi, penyediaan pos jaga berserta security, penambahan toilet dan penyediaan tong sampah.
6. Elemen Kelembagaan :
 - a. Melakukan kerjasama, baik dengan masyarakat maupun pihak swasta/investor.
 - b. Memanfaatkan teknologi sebagai media promosi yang lebih maksimal tentang keberadaan Kawasan Danau Sebedang sebagai daya tarik wisata.
 - c. Perlunya peningkatan pengawasan terhadap kegiatan wisata khususnya untuk kegiatan hiburan malam (karouke) agar penyakit moral

masyarakat, (Prostitusi, judi dan minuman keras) dapat dihindari.

F. REFERENSI

Buku :

- Bambang, Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta : Bayumedia Publishing.
- Dirgantoro, Crown. 2004. *Manajemen Stratejik : Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Gamal, Suwanto. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : PT Andi
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Peraturan Perundang-undangan :

Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No 118 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Skripsi :

Batubara, Rizky David L. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Bajau Kota Singkawang*. Pontianak : Lembaga Penerbit Universitas Tanjungpura.

Munandar, Gusti Azmi Ihsan. 2016. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pancur Aji yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan*. Pontianak : Lembaga Penerbit Universitas Tanjungpura.

Lainnya :

Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) DISPARPORA (Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga) Kabupaten Sambas Tahun 2016.

Data seputar Kawasan Danau Sebedang LSM Amor Tahun 2016.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : HERYANDI
NIM / Periode lulus : EOM12085 / Periode IV Tahun Ajaran 2016 - 2017
Tanggal Lulus : 10 Juli 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
E-mail address/ HP : heryandi292@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Pengembangan Komponen Wisata Kawasan Danau
Sesedang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sambas

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltext*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 9 Agustus 2017

NIM. EOM12085

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)